

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit jantung koroner (PJK) salah satu penyakit tidak menular dan memiliki mortalitas dan morbiditas yang tinggi di dunia. Penyakit jantung yang terjadi adanya hambatan atau penyempitan pembuluh darah mengaliri darah ke otot jantung sehingga terjadi ketidak seimbangan suplai oksigen dan nutrisi otot jantung mengakibatkan kerusakan pada daerah yang tidak tersuplai sehingga fungsi jantung menurun (Susanto, *et al.*,2023). Pada penyakit jantung koroner sering terjadi *paroxysmal nocturnal dypnea* (PND) yaitu sesak nafas yang terjadi pada saat tengah malam setelah penderita tidur dan pasiet saat tidur terlentang. Posisi ini dapat meningkatkan volume drah intraorakal dan jantung yang lemah tidak dapat peningkatan beban ini menyebabkan terbangun menjadi sulit tidur, sesak, dan sering kali batuk (Triana, *et al.*,2019). Tidur yang tidak berkualitas dapat memperburuk kondisi jantung, meningkatkan stress, mengurangi kualitas hidup. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi intervensi non – farmakologi yang dapat meningkatkan kualitas tidur salah satunya pemberian aromaterapi lavender. Aromaterapi lavender menggunakan minyak esensial yang dapat memberikan efek menenangkan, memperbaiki mood seseorang, dan memberikan efek relaksasi (Wardiyana.2022).

Pada pasien jantung hampir 75% mengalami masalah gangguan kualitas tidur. Menurut *World Heart Federation* prevalensi penyakit jantung sekitar 523 juta orang di seluruh dunia. Di Indonesia menurut data Riset Dasar di tahun 2023 pravelensi sebanyak 0,85% dengan jumlah 2.784.064 orang (Mohtar, *et al.*,2021).



Di Jawa Timur pada tahun 2023 prevalensi 144.279 orang yang mengalami penyakit jantung (Sandi, *et al.*, 2023). Di Magetan angka penyakit jantung sebanyak 678 orang (Sandi, *et al.*, 2023). Di Rumah Sakit Angkatan Udara Dr Efram Harsana Magetan pada tahun 2024 terdapat 322 pasien yang terdiagnosa penyakit jantung koroner yang mengalami gangguan masalah keperawatan kualitas tidur sebanyak 70 orang. Prevalensi gangguan tidur di dapatkan hampir 60-75% pasien sehingga sangat mempengaruhi kualitas hidup pada pasien jantung koroner akut (Puteri, *et al.*, 2025). Data SKI 2023 mengenai jumlah pasien jantung menyebutkan bahwa kelompok usia 25-34 tahun mendominasi dengan total 140.206 orang. Angka ini sedikit di atas kelompok usia 15-24 tahun yang mencapai 139.891 orang. Kelompok usia 35-44 tahun turut menunjukkan jumlah kasus yang cukup tinggi, dengan total pasien jantung mencapai 131.595 orang. Sementara itu, kelompok usia 45-54 tahun mencatat 113.367 pasien jantung, diikuti oleh kelompok usia 55-64 tahun dengan 81.723 pasien, 65-74 tahun dengan 44.881 pasien, dan 75 tahun ke atas dengan 16.632 pasien.

Penyakit jantung merupakan penyakit sindrom klinis yang memiliki tanda dan gejala khas seperti sesak nafas, *fatigue* saat beristirahat atau saat aktivitas, serta adanya tanda retensi cairan seperti kongesti paru atau edema pada pergelangan kaki disebabkan oleh kelainan struktur atau fungsi jantung. Pada penyakit jantung koroner terjadi *dyspnea* sebanyak 85,2%, *fatigue* sebanyak 84,9%, mulut kering sebanyak 74,1%, mengantuk sepanjang hari 67,9% dan kesulitan untuk tidur sebanyak 64,2%. Seringkali pada penyakit jantung koroner terjadi *paroxysmal nocturnal dyspnea* (PND) dimana sesak nafas pada malam hari yang sebelumnya duduk atau dengan posisi kaki dan tangan dibawah, kemudian berbaring ke empat tidur sehingga membuat sirkulasi paru meningkat dan lebih lanjut, dan cairan

berpindah ke alveoli. Gejala ini dapat menimbulkan rasa tertekan dan mudah lelah yang membuat distress nafas dan insomnia (gangguan tidur) (Triana, *et al.*,2019). Gangguan tidur pada pasien jantung koroner terjadi pada malam hari terjadi adanya sesak nafas yang sangat mengganggu kuliatas dan kuantitas tidur pasien. Kualitas tidur yang buruk dapat mengakibatkan proses perbaikan kondisi semakin lama dan memanjang di rumah sakit. Pada pasien jantung membutuhkan tidur yang cukup karena tidur yang cukup akan memperbaiki sel-sel otot jantung. Jika kualitas tidur kurang dapat menyebabkan peningkatan denyut jantung, laju pernafasan, distrimia, kecemasan dan eksaserbasi kejadian kardiovaskuler yang menurunkan perbaikan jaringan dan kekebalan (Awindah, *et all.*2023). Gangguan tidur akan sangat mengganggu aspek fisik, psikologis dan sosial yang akan menurunkan kualitas hidup. Dampak kualitas tidur yang buruk akan menyebabkan penurunan aktivitas sehari-hari, rasa leleh, lemah, daya tubuh menurun dan ketidakstabilan tanda-tanda vital (Derita, 2019). Adapun cara untuk meningkatkan kualitas tidur dengan pemberian aromaterapi lavender dengan kandungan yang relatif sangat rendah, jarang menimbulkan alergi dan aman digunakan. Aromaterapi lavender juga memiliki kandungan utama yaitu linalol asetat yang mampu melemaskan sistem kerja urat-urat saraf dan otot-otot yang tegang. Menghirup lavender meningkatkan frekuensi gelombang alfa dan keadaan ini dilakukan dengan bersantai (relaksasi) sehingga dapat mengobati gangguan tidur (Sari 2022).

Peran perawat dalam penanganan masalah gangguan tidur dapat dilakukan pemberian terapi famkologi (dengan pemberian obat) dan non farmakologi (tanpa pemberian obat). Penanganan famkologi dapat dilakukan dengan pemberian obat hipnotik untuk meningkatkan waktu laten tidur, total waktu tidur, dan dapat menurunkan kejadian terbangun selama periode tidur (Mahariaingih. 2020). Untuk

non farmakologi bisa diberikan aromaterapi. Aromaterapi merupakan bentuk dari salah satu teknik rileksasi yang dimulai dari aroma yang dihirup memasuki hidung dengan silia. Kemudian penerima didalam silia menghubungkan alat penghirup yang berada diujung saluran bau. Bau – bauan diubah oleh silia menjadi impuls listrik yang dipancarkan ke otak melalui sistem penghirup. Semua impuls mencapai sistem limbic di hipotalamus selanjutnya akan meningkatkan gelombang alfa didalam otak dan membantu untuk rileks. Posisi rileks akan menurunkan stimulus ke sistem aktivasi retikular (SAR), berlokasi di batang otak teratas dapat mempertahankan kewaspadaan dan terjaga akan diambil alih oleh bagian otak lain yang disebut BSR (*Bulbar Synchronizing Region*) yang berfungsi berkebalikan dengan SAR, sehingga bisa menyebabkan tidur diharapkan akan meningkat kualitas tidur (Sari 2022). Salah satu pemberian aromaterapi yang dapat digunakan mengatasi penurunan kualitas tidur yaitu pemberian aromaterapi lavender. Pemberian aromaterapi lavender dapat memberikan efek yang menenangkan, membantu menanggulangi insomnia, memperbaiki mood seseorang dan memberikan efek relaksasi (Wardiyana, 2022). Dalam lavender terdapat kandungan didalamnya linalyl asetat dan linalool yang mempunyai efek sedatif dan hipnotik karena linalool menghambat pengikatan glutamat pada korteks otak sehingga menghirup aromaterapi lavender dapat meningkatkan gelombang alfa dan keadaan ini diasosiasikan dengan bersantai (relaksasi), dan dapat mengobati insomnia serta dapat menjaga keseimbangan tubuh, stress, sakit kepala, dan kejang otot (Awindah, et all.2023). Pemberian aromaterapi lavender secara inhalasi dapat meningkatkan kualitas tidur, durasi tidur pada pasien jantung yang mengalami gangguan tidur (Mahariaingih. 2020).

Jantung merupakan organ penting dalam tubuh, sebagaimana disampaikan Nabi Muhammad SAW dalam hadits HR Bukhari No 52 dan Muslim No 1599 yang artinya „“ Sesungguhnya di dalam tubuh manusia itu ada segumpal darah. Apabila segumpal darah itu baik maka baiklah seluruh tubuh manusia itu. Apabila segumpal darah itu rusak, maka rusaklah seluruh tubuhnya. Segumpal darah itu adalah al-Qalb. (HR Bukhari No 52 dan Muslim No 1599). Nabi perintahkan untuk rawat jantung sebab jantung yang sehat (baik), akan menjadikan seluruh tubuh sehat. Salah satu bentuk kasih sayang Allah kepada manusia dengan menciptakan malam sebagai waktu istirahat. Dalam QS. Al-Furqan: 47, Allah berfirman: "Dan Dialah yang menjadikan malam untukmu sebagai pakaian dan tidur sebagai istirahat..." Ayat ini menunjukkan bahwa tidur merupakan kebutuhan dasar yang harus dipenuhi, dan jika terganggu, maka harus dicari solusinya. Maka, cara mengatasi susah tidur menurut Islam menjadi upaya yang bukan hanya bersifat duniawi, tapi juga spiritual.

Berdasarkan fenomena diatas penulis tertarik untuk melakukan studi kasus dengan penerapan pemberian aromaterapi lavender pada pasien jantung koroner dengan masalah keperawatan gangguan kualitas tidur di Rawat Inap Rumah Sakit Angkatan Udara Dr Efram Harsana Magetan.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang permasalahan diatas dapat dirumuskan permasalahan yaitu "Bagaimana penerapan pemberian aromaterapi lavender pada pasien jantung koroner dengan masalah keperawatan gangguan kualitas tidur di Rawat Inap Rumah Sakit Angkatan Udara Dr Efram Harsana Magetan ?"

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui penerapan pemberian aromaterapi lavender pada pasien jantung koroner dengan masalah keperawatan gangguan kualitas tidur di Rumah Sakit Angkatan Udara Dr Efram Harsana Magetan.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Melakukan pengkajian keperawatan pada pasien jantung koroner dengan masalah keperawatan gangguan kualitas tidur di Rawat Inap Rumah Sakit Angkatan Udara Dr Efram Harsana Magetan.
2. Merumuskan diagnosis keperawatan pada pasien jantung koroner dengan masalah keperawatan gangguan kualitas tidur di Rawat Inap Rumah Sakit Angkatan Udara Dr Efram Harsana Magetan.
3. Merencanakan intervensi pada pasien jantung koroner dengan masalah keperawatan gangguan kualitas tidur di Rawat Inap Rumah Sakit Angkatan Udara Dr Efram Harsana Magetan.
4. Melakukan implementasi pada pasien jantung koroner dengan masalah keperawatan gangguan kualitas tidur di Rawat Inap Rumah Sakit Angkatan Udara Dr Efram Harsana Magetan.

5. Melakukan evaluasi pada pasien jantung koroner dengan masalah keperawatan gangguan kualitas tidur di Rawat Inap Rumah Sakit Angkatan Udara Dr Efram Harsana Magetan.
6. Melakukan dokumentasi asuhan keperawatan pasien jantung koroner dengan masalah keperawatan gangguan kualitas tidur di Rawat Inap Rumah Sakit Angkatan Udara Dr Efram Harsana Magetan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Toeritis

Penerapan pemberian aromaterapi lavender dengan masalah keperawatan gangguan kualitas tidur pada pasien jantung koroner dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk mengatasi masalah gangguan kualitas tidur.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Responden

Dapat memberikan masukan mengenai cara untuk mengatasi masalah gangguan tidur pada pasien jantung koroner dengan cara pemberian aromaterapi lavender.

2. Bagi Peneliti

Untuk peneliti selanjutnya dapat dijadikan tambahan referensi dan di jadikan acuan guna melakukan penelitian pada pasien jantung koroner dengan masalah keperawatan gangguan kualitas tidur dengan pemberian aromaterapi lavender.

3. Bagi tenaga Kesehatan

Karya ilmiah ini dapat menjadi masukan dalam menjalankan asuhan keperawatan pada pasien jantung koroner dengan masalah gangguan kualitas tidur dengan penerapan pemberian aromaterapi lavender.